

SAPAAN DALAM BAHASA NASAL DI KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU

Jelita Zakaria¹, Ira Yuniati², Nursiyah³
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

jelitzakaria@umb.ac.id; irayuniati@umb.ac.id; dan nursiyah229@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia terlebih lagi karena manusia yang merupakan makhluk sosial yang saling komunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Zaman yang sudah semakin maju sudah mulai banyak bahasa baru timbul sehingga dikhawatirkan bahasa daerah perlahan akan menghilang, terkhusus dengan Sapaan Dalam Bahasa Nasal di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti Sapaan Dalam Bahasa Nasal di Kabupatena Kaur Provinsi Bengkulu agar Sapaan dalam Bahasa Nasal di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu tetap dipertahankan. Rumusan dalam Bagaimana bentuk kata sapaan kekerabatan yang digunakan dalam bahasa Nasal di Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk kata sapaan dalam bahasa Nasal. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yaitu dengan cara ditranskripsikan, Menganalisis data, Mengelompokkan bentuk kata sapaan, Menginterpretasikan data, Menarik kesimpulan. Kesimpulan, dari hasil penelitian bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Nasal dapat disimpulkan sebagai berikut : *Bak* (bapak), *Mak* (ibu), *Anak dan Nak* (anak), *Dang, Dongah, Cik* (kakak laki-laki), *Wo, Ngah, Odo* (kakak perempuan), *Adek* (adik), *Tamong* (kakek), *Sawo* (nenek), *Cucung, Pakdang, Bakdang, Pakwo, Pakngah, Wan, Unik*, (Paman), *Makdang, Makwo, Makngah, Nda, Bucik*, (bibi), *bak/diiringi dengan sebutan nama anak tertua* (suami), *Mak/diiringi dengan sebutan nama anak tertua* = (istri), *Dodang, Dongah, Docik* (kakak ipar laki-laki), *Wodang, Cikngah, Ceudo* (kakak ipar perempuan), *Adek* (adik ipar), *Dang/Dongah/Cik* (kakak sepupu laki-laki), *Wo/Ngh/Odo* (kakak sepupu perempuan), *Adek* (adik sepupu), *Bak* (mertua laki-laki), *Mak* (mertua perempuan). Di dalam penelitian ini peneliti menyarankan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah dan sapaan dalam bahasa Nasal agar tetap dipertahankan dan kita sebagai generasi muda harus bangga dengan bahasa daerah kita sendiri.

Kata Kunci: Sapaan, Kata Sapaan, Bahasa Nasal

Abstract

*Language is something that cannot be separated from human life, especially because humans are social creatures who communicate and interact with each other. As the era has progressed, many new languages have begun to emerge, so it is feared that regional languages will slowly disappear, especially with greetings in Nasal language in Kaur Regency, Bengkulu Province. Therefore, the researcher wanted to examine the Nasal Greetings in Kaur Regency, Bengkulu Province so that the Nasal Greetings in Kaur Regency, Bengkulu Province were maintained. Formulas in How the form of kinship greeting words used in Nasal language in Kaur Regency. The research objective was to determine the form of the greeting words in the Nasal language. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data analysis technique is by means of transcribing, analyzing data, grouping the form of greeting words, interpreting data, drawing conclusions. Conclusion, from the results of the research the form of kinship greeting words in Nasal can be concluded as follows: *Bak* (father) *Mak* (mother) *Child and Child* (child), *Dang, Dongah, Cik* (older brother). male), *Wo, Ngah, Odo* (older sister), *Adek* (younger brother), *Tamong* (grandfather), *Sawo* (grandmother), *Cucung, Pakdang, Bakdang, Pakwo, Pakngah, Wan, Unik*, (Uncle), *Makdang, Makwo, Makngah, Nda, Bucik*, (aunt), *Bak* (husband), *Mak* (wife), *Dodang, Dongah, Docik* (brother-in-law), *Wodang, Cikngah, Ceudo* (sister-in-law), *Adek* (sister-in-law)), *Dang / Dongah / Cik* (older cousin), *Wo/ Ngh/ Odo* (older cousin), *Adek* (younger cousin), *Bak* (son-in-law), *Mak* (daughter-in-law). In this study, the researcher suggests preserving the preservation of local languages and greetings in Nasal so that they are maintained and we as the younger generation must be proud of our own local language.*

Keywords: Greeting, Greeting Words, Nasal Language

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer dan dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi. Bahasa berperan sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan bahasa juga

memiliki keanekaragaman budaya. Menurut Chaer (2010:11), bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Kridalaksana (dalam Hasan, 2019), kata sapaan adalah merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Hal itu senada dengan pendapat Kristal (dalam Utami, 2016: 83) yang mendefinisikan sapaan sebagai cara mengacu seseorang di dalam interaksi sosiolinguistik yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sapaan merupakan salah satu cara penyampaian maksud dari yang menyapa kepada yang disapa dalam bentuk kata-kata atau ungkapan.

Menurut Nasution (dalam jurnal Paulina dan Cici, 2019: 45), bentuk kata sapaan dapat diukur dari jarak dan hubungan pembicara dan lawan bicara, ada hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal menunjukkan berapa jauh hubungan antara pembicara dan lawan bicara, sedangkan hubungan horizontal menunjukkan tingkat keakraban antara pembicara dengan lawan bicara. Kedua bentuk hubungan tersebut mengakibatkan banyak variasi bentuk sapaan yang dijumpai dalam pemakaiannya pada suatu masyarakat.

Kata sapaan kekerabatan berkaitan erat dengan kekerabatan yang ada di dalam sebuah keluarga. Cohen (dalam Roziqin, 2015: 6), mengatakan keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak saudara, yang memiliki tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok serta terikat dengan hubungan darah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk bertutur sapa terhadap anggota keluarga yang mengarah kepada pertalian antara satu dengan yang lainnya, didasarkan dengan hubungan darah serta hubungan perkawinan.

Adapun yang termasuk bentuk kata sapaan kekerabatan menurut Chaer (2010 : 108-110) adalah sebagai berikut: Ayah, Ibu, Anak, Kakak, Adik, Kakek, Cucu, Nenek, Paman, Bibi, Suami, Istri, Ipar, Sepupu, Bapak Mertua, dan Ibu Mertua.

1. Ayah digunakan sebagai kata sapaan kepada orang tua laki-laki;
2. Ibu digunakan sebagai kata sapaan kepada orang tua perempuan;
3. Anak sebagai kata sapaan digunakan terhadap anak;
4. Kakak sebagai kata sapaan digunakan terhadap saudara yang lebih tua baik perempuan maupun laki-laki;

5. Adik sebagai kata sapaan digunakan terhadap saudara yang lebih muda baik laki-laki maupun perempuan;
6. Kakek sebagai kata sapaan digunakan terhadap orang tua laki-laki dari ayah atau ibu;
7. Cucu sebagai kata sapaan digunakan terhadap anaknya dari anak;
8. Nenek sebagai kata sapaan digunakan terhadap orang tua perempuan dari ayah dan ibu;
9. Paman sebagai kata sapaan digunakan terhadap saudara laki-laki dari ayah;
10. Bibi sebagai kata sapaan digunakan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu;
11. Suami sebagai kata sapaan digunakan terhadap seorang laki-laki pasangan hidup;
12. Istri sebagai kata sapaan digunakan terhadap perempuan pasangan hidup;
13. Kakak/ adik ipar sebagai kata sapaan digunakan terhadap kakak atau adik dari suami atau istri;
14. Kakak/ adik sepupu sebagai kata sapaan digunakan terhadap anak dari adik atau kakak ayah atau ibu (laki-laki atau perempuan);
15. Bapak Mertua sebagai kata sapaan digunakan terhadap ayah dari suami atau istri.
16. Ibu Mertua sebagai kata sapaan digunakan terhadap ibu dari suami atau istri.

Adapun bentuk-bentuk kata sapaan dalam bahasa Nasal yang ditemukan, misalnya untuk menyapa orang yang lebih tua dari kita dipanggil dengan sebutan *Dang* dan *Wo*, *Dang* digunakan untuk laki-laki dan *Wo* digunakan untuk perempuan. Selanjutnya ada kata sapaan berdasarkan kekerabatan, seperti untuk menyapa Nenek atau orang tua perempuan ayah atau ibu menggunakan sapaan *Sawo*, untuk menyapa kakek atau orang tua laki-laki ayah atau ibu menggunakan sapaan *Tamong*, untuk menyapa orang tua laki-laki digunakan kata sapaan *Bak*, dan untuk menyapa orang tua perempuan digunakan kata sapaan *Mak*.

Suku Nasal merupakan salah satu bahasa Nasal yang berada di Kabupaten Kaur yang masih dipakai oleh penuturnya dalam keseharian untuk bisa saling memahami satu dengan yang lainnya. Bahasa Nasal ini digunakan oleh suku Nasal yang letaknya ada di Desa Tanjung Betuah dan Gedung Menung di Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Ketika berkomunikasi di masyarakat seorang penutur bahasa dalam masyarakat tidak terlepas dari dimensi-dimensi sosial masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait “Sapaan dalam Bahasa Nasal di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu” karena terdapat beberapa ciri khas penutur bahasa Nasal, di samping itu, terdapat keunikan dalam bahasa Nasal, yaitu bahasa Nasal di kalangan remaja sangat kurang karena mereka enggan menggunakan bahasa Nasal. Bahasa Indonesia lebih mendominasi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Penyebabnya pengaruh bahasa gaul di lingkungan masyarakat atau dipengaruhi bahasa daerah suku lain. Maka perlu dilakukannya penelitian

tentang bentuk-bentuk kata sapaan dalam bahasa Nasal yang ada di Kabupaten Kaur agar bentuk kata sapaan dalam bahasa daerah bisa tetap kita lestarikan agar tidak hilang dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif ini memaparkan laporan penelitian di mana penulis tidak mempergunanya adanya perhitungan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk kata sapaan dalam bahasa Nasal. Data dalam penelitian ini tuturan dalam bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Nasal yang digunakan oleh masyarakat dalam percakapan sehari-hari. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan penelitian penutur asli bahasa Nasal di Desa Tanjung Betuah dan Gedung Menung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) Teknik cakap digunakan untuk mempermudah mendapatkan info data dari narasumber. Berdasarkan metode ini, pengumpulan data dengan cara berdialog atau bercakap langsung dengan informan sehingga akan mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti; 2) Teknik catat, dilakukan dengan cara mencatat semua hasil wawancara dengan informan untuk memperjelas hasil peneliti; dan 3) Teknik wawancara, dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informan dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Data yang diperoleh ditranskripsikan dengan cara ditulis secara sistematis sesuai dengan kepentingan; 2) Menganalisis data yang digunakan di dalam percakapan dalam bentuk sapaan; 3) Mengelompokkan bentuk kata sapaan yang digunakan; 4) Menginterpretasikan data setelah data dikelompokkan selanjutnya data diinterpretasikan; dan 5) Menarik kesimpulan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan objektif, maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2014: 327-338), ada delapan teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni: 1) Perpanjangan keikutsertaan; 2) Ketekunan pengamatan; 3) Trigulasi; 4) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 5) Analisis kasus negative, 6) Pengecekan keanggotaan, 7) Uraian rinci, 8) Auditing. Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) Perpanjangan keikutsertaan; 2) Ketekunan pengamatan, 3) Uraian rinci, dan 4) Auditing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Nasal adalah semua bentuk kata sapaan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan penyapa dan orang-orang yang memiliki hubungan keluarga.

Bentuk kata sapaan kekerabatan adalah kata-kata yang dipergunakan untuk menyapa orang yang memiliki hubungan persaudaraan, hubungan darah dan tali perkawinan. Menurut Chaer (2010: 108-110), adapun yang termasuk bentuk kata sapaan kekerabatan, yaitu: Ayah, Ibu, Anak, Kakak, Adik, Kakek, Cucu, Nenek, Paman, Bibi, Suami, Istri, Ipar, Bapak mertua, dan Ibu mertua. Dalam bahasa Nasal bentuk kata sapaan kekerabatan tersebut adalah sebagai berikut :

1) **Kata Sapaan terhadap Orang Tua Laki-laki**

Bak, adalah kata sapaan yang biasa digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Bak* lebih banyak digunakan oleh penyapa yang berumur 50 tahun ke atas.

Contoh pemakaian:

- Ririn : *Bak, jenu pakdang singgah ke bahun kito tapi ganto kak mulang*
'bapak, tadi paman mampir ke rumah kita tapi sekarang sudah pulang'
Jamudin : *Kak sako jugo*
'Sudah lama pulangny'
Ririn : *Kak khadu mangan kung bak*
'Sudah makan belum bapak'
Jamudin : *Uu khadu bak mangan*
'Iya sudah ayah makan'

Ririn adalah anak dari Jamudin. Ririn memanggil Jamudin dengan sebutan *Bak*.

2) **Kata Sapaan terhadap Orang Tua Perempuan**

Mak adalah kata sapaan yang biasa di pakai atau digunakan untuk menyapa orang tua perempuan. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Mak* lebih banyak digunakan oleh penyapa yang berumur 50 tahun ke atas.

Contoh pemakaian:

- Rika : *Mak, nyak enti gawuh bebasuhan nyo*
'Bu, nanti aja aku cuci piringnya ya'
Azmaniar : *Yu, ikin sampai lupu*
'Ya, jangan sampai lupa'
Rika : *Petang sijo hago gulai api mak*
'Sore ini mau sayur apa ibu'
Azmaniar : *Gulai iwo lauk gawuh*
'Sayur ikan laut saja'

Rika adalah anak dari Azmaniar. Ririn memanggil Azmaniar dengan sebutan *Mak*.

3) **Kata Sapaan terhadap Anak**

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Anak* dan *Nak* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seorang *Anak*. Selain itu, untuk menyapa anak dapat juga menggunakan nama diri.

Contoh pemakaian:

- Azmaniar : *Nak, jadi do begurau nyo wali so kak manum*
 ‘Nak, jadilah bermainnya hari sudah sore’
Rika : *Yu, serebuk agi*
 ‘Ya, sebentar lagi’

Azmaniar adalah ibu kandung dari Rika. Azmaniar memanggil Rika dengan sebutan *Nak*.

4) **Kata Sapaan terhadap Kakak Kandung**

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Dang, Dongah, Cik*, adalah sapaan yang digunakan seorang adik untuk menyapa atau memanggil kakak kandung. *Dang* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki tertua, *Dongah* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki kedua, *Cik* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki bungsu,

Contoh pemakaian:

- Ayu : *Dang minta tanci nyak hago belanjo di warung*
 ‘Kakak minta uang aku mau belanja di warung’
Agung : *Tunggu pay ngakuk tancinyo serebuk*
 ‘Tunggu dulu ambil dulu uangnya sebentar’
Ayu : *Cepat dang*
 ‘Cepat kak’
Agung : *Yu serebuk*
 ‘Ya sebentar’

Ayu adalah adik dari Agung. Ayu memanggil Agung dengan sebutan *Dang*.

5) **Kata Sapaan terhadap Kakak Perempuan**

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Wo, Ngah, dan Odo* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan tertua, *Ngah* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan kedua, *Odo* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan bungsu.

Contoh pemakaian:

- Eci : *Wo, men mak ngupari nyak enti kicik kun nyak lapah ke bahun indai*
 ‘Kakak, kalau ibu cari aku nanti bilang aku pergi ke rumah teman’
Dea : *Yu, mulang enti ikin kemanuman*
 ‘Ya, pulangnye nanti jangan kesorean’

Eci adalah adik dari Dea. Eci memanggil Dea dengan sebutan *Wo*.

6) **Kata Sapaan terhadap Adik Kandung**

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Adek* digunakan untuk menyapa adik. Biasanya untuk menyapa adik laki-laki maupun adik perempuan. Dalam pemakaian sehari-hari untuk memanggil *Adek* bisa menggunakan nama diri.

Contoh pemakaian:

- Meia : *Dek, jadi do begurau nyo wali so kak manum*
'Dik, jadilah bermainnya hari sudah sore'
Cika : *Yu, serebuk agi*
'Ya, sebentar lagi'

Meia adalah kakak kandung perempuan dari Cika. Meia memanggil Cika dengan sebutan *Adek*.

7) Kata Sapaan terhadap Orang Tua Laki-laki dari Ayah/ Ibu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Tamong* adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki orang tua ayah dan ibu. Pemakaian kata sapaan *Tamong* juga bisa disingkat menjadi *Mong*.

Contoh pemakaian:

- Tiara : *Hago lapah dipo mong*
'Mau pergi ke mana kek,
Saiful : *Hago lapah ke warung*
'Mau pergi ke warung'

Tiara adalah cucu dari Saiful. Tiara memanggil Saiful dengan sebutan *Tamong*.

8) Kata Sapaan terhadap Orang Tua Perempuan dari Ayah/ Ibu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Sawo* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua perempuan dari ayah/ibu.

Contoh pemakaian:

- Tiara : *Sawo malah awak mangan*
'nenek ayo kita makan'
Jamita : *Yu, enti sawo mangan*
'Ya, nanti nenek makan'
Tiara : *Kan mangan meno sawo*
'Kami makan duluan nenek'
Jumita : *Uu mangan do meno*
'Ya makanlah duluan'

Tiara adalah cucu dari Jumita. Tiara memanggil Jumita dengan sebutan *Sawo*.

9) Kata Sapaan terhadap Cucu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Cucung* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa atau memanggil cucu laki-laki maupun perempuan.

Contoh pemakaian:

- Jumita : *Cung tulung akuk kun wayil minum di dapur*
'Cucu tolong ambilkan air minum di dapur'
Tiara : *Yu nek*
'Ya nenek'

Jumita adalah nenek dari Tiara. Jumita memanggil Tiara dengan sebutan *Cucung*.

10) Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-Laki dari Ayah/ Ibu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Pakdang*, *Bakdang*, *Pakwo*, *Pakngah*, *Wan*, *Unik* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah/ ibu. kata sapaan *Pakdang*, *Bakdang* dan *Pakwo* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki tertua dari ayah/ibu, kata sapaan *Pakngah* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki kedua dari ayah/ibu, kata sapaan *Wan* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ketiga dari ayah/ ibu, kata sapaan *Unik* digunakan untuk menyapa saudara laki-laki bungsu dari ayah/ ibu.

Contoh pemakaian:

- Ririn : *Endai dipo jenu wan*
'Dari mana tadi paman'
Tahrul : *Endai ngehelawi motor di bengkel*
'Dari servis motor di bengkel'
Ririn : *Apik nyo yang khusak*
'Apa yang rusak paman'
Tahrul : *Mesin nyo kamak*
'Mesinnya kotor'

Ririn adalah keponakan dari Tahrul. Ririn memanggil Tahrul dengan sebutan *Pakdang*.

11) Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan dari Ayah/ Ibu

Makdang, *Makwo*, *Makngah*, *Nda*, *Bucik* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara perempuan dari ayah/ibu. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Makdang* dan *Makwo* digunakan untuk menyapa saudara perempuan tertua dari ayah/ibu, kata sapaan *Makngah* digunakan untuk menyapa saudara perempuan kedua dari ayah/ibu, kata sapaan *Nda* digunakan untuk menyapa saudara perempuan ketiga dari ayah/ibu, kata sapaan *Bucik* digunakan untuk menyapa saudara perempuan bungsu dari ayah/ibu.

Contoh pemakaian:

- Bama : *Makdang agi bersih kun depan bahun yu*
'Bibi sedang membersihkan halaman ya'
Lekat : *Yu, agi nyapu depan bahun*
'Ya, lagi menyapu halaman'
Bama : *Dipo lia makwo*
'Mana lia bibik'
Lekat : *Wat di delum*
'Ada di dalam'

Bama adalah keponakan dari Lekat, Bama memanggil Lekat dengan sebutan *Makwo*.

12) Kata Sapaan terhadap Suami

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Bak* adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa suami. Bisa juga suami atau istri menyapa suami atau istrinya dengan sebutan *Bak* diringi nama anak tertua mereka.

Contoh pemakaian:

- Azmaniar : *Bak raka tulung akuk pay puh ni*
'Bapak raka tolong ambilkan tikar dulu'
Tabri : *Yu, tunggu serebuk*
'Ya, tunggu sebentar'
Azmaniar : *Nti pik kon di hadap gawuh*
'Nanti letakkan di depan tv ya'
Tabri : *Yu*
(Ya)

Azmaniar adalah istri dari Tabri, Azmaniar memanggil Tabri dengan sebutan *Bak Raka*.

13) Kata Sapaan terhadap Istri

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Mak* adalah sapaan yang digunakan oleh seseorang suami untuk menyapa istrinya. Sama seperti suami tadi, kata sapaan yang digunakan suami untuk menyapa istrinya dapat menggunakan kata sapaan *Mak* lalu disertai dengan nama anak tertua mereka.

Contoh pemakaian:

- Tabri : *Mak raka, tulung sanik kun minuman teh*
'Ibu raka, tolong buat minuman teh sebentar'
Azmaniar : *Yu, enti ku sanik kun*
'Ya, nanti dibuat'
Tabri : *Mos pahik tehnyo*
'Manis pahit tehnya'
Azmaniar : *Pahik*
'Pahit'

Tabri adalah suami dari Azmaniar. Tabri memanggil Azmaniar dengan sebutan *Mak Raka*.

14) Kata Sapaan terhadap Kakak Ipar Laki-Laki

Dodang, Dongah, Docik adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara atau kakak kandung suami/ istri. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Dodang* digunakan untuk menyapa kakak ipar laki-laki tertua dari suami/ istri, kata sapaan *Dongah* digunakan untuk menyapa kakak ipar laki-laki kedua dari suami/ istri, kata sapaan *Docik* digunakan untuk menyapa kakak ipar laki-laki ketiga dari suami/istri.

Contoh pemakaian:

- Mevi : *Dongah adu mangan*
'Kak sudah makan'
Dino : *Khadu dek*

Mevi : 'Sudah adik'
 : *Api gulai*
 : 'Apa sayur'
 Dino : *Iwo lauk*
 : 'Ikan Laut'

Mevi adalah adik ipar dari Dino. Mevi memanggil Dino dengan sebutan *Dongah*.

15) Kata Sapaan terhadap Kakak Ipar Perempuan

Wodang, *Cikngah*, *Ceudo* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara atau sapaan untuk kakak kandung dari suami/ istri. Berdasarkan hasil kata sapaan *Wodang* digunakan untuk menyapa kakak ipar perempuan tertua dari suami/ istri, kata sapaan *Cikngah* digunakan untuk menyapa kakak ipar perempuan kedua dari suami/ istri, kata sapaan *Ceudo* digunakan untuk menyapa kakak ipar perempuan ketiga dari suami/ istri.

Contoh pemakaian:

Yanti : *Hago lapah ke pecan oo wodang*
 : 'Mau Pergi ke pasar ya kak'
 Tuti : *Uu hago ke pekan*
 : 'Ya, mau ke pasar'
 Yanti : *Hago beli api*
 : 'Mau beli apa'
 Tuti : *Hago beli las*
 : 'Mau beli las'

Yanti adalah adik ipar dari Tuti. Yanti memanggil Tuti dengan sebutan *Wodang*.

16) Kata Sapaan terhadap Adik Ipar

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Adek* digunakan untuk menyapa adik ipar dari suami/ istri baik laki-laki maupun perempuan, biasanya kata sapaan *Adek* juga dapat menggunakan dengan sebutan nama diri.

Contoh pemakaian:

Rina : *Dek, tulung belikan nyak pulsa 10 ribu yu*
 : 'Adik, tolong belikan pulsa yang 10 ribu ya'
 Maya : *Yu, dipo tanci nyo*
 : 'Ya, Mana uangnya'
 Rina : *Akuk di bilik di atas mijah*
 : 'Ambil di kamar di atas meja'
 Maya : *Yu*
 : 'Ya'

Rina adalah kakak ipar dari Maya. Rina memanggil Maya dengan sebutan *Adek*.

17) Kata Sapaan terhadap Kakak Sepupu Laki-laki

Dang, Dongah, Cik adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Dang* digunakan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki tertua, kata sapaan *Dongah* digunakan untuk menyapa kakak sepupu laki-laki kedua, dan kata sapaan *Cik* digunakan untuk menyapa kakak laki-laki ketiga.

Contoh pemakaian:

Tika : *Pay mulang endai dipo jenu dang*
'Baru pulang dari mana tadi kak'
Riko : *Mulang endai bahun indai*
'Pulang dari rumah teman'
Tika : *Jenu wat yang ngupari dang*
'Tadi ada yang nyariin kak'
Riko : *Sapo dek*
'Siapa dik'

Tika adalah adik sepupu dari Riko, Tika memanggil Riko dengan sebutan *Dang*.

18) Kata Sapaan terhadap Kakak Sepupu Perempuan

Wo, Ngah, Odo adalah kata sapaan yang digunakan juga untuk menyapa kakak sepupu perempuan. Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Wo* digunakan untuk menyapa kakak sepupu perempuan tertua, kata sapaan *Ngah* digunakan untuk menyapa kakak sepupu perempuan kedua, kata sapaan *Odo* digunakan untuk menyapa kakak sepupu perempuan ketiga.

Contoh pemakaian:

Diko : *Wo midur do ke bahun*
'Kakak, mainlah kerumah'
Ayu : *Yu, enti do midur ke bahun*
'Ya, nantilah main kerumah'
Diko : *Ndang muat awu*
'Jangan tidak ya'
Ayu : *Yu dek*
'Ya dik'

Diko adalah adik sepupu dari Ayu, diko memanggil Ayu dengan sebutan *Wo*.

19) Kata Sapaan terhadap Adik Sepupu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Adek/sebut nama* digunakan untuk menyapa adik baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pemakaian sehari-hari untuk memanggil *Adek* bisa menggunakan nama diri.

Contoh pemakaian :

Nela : *Dek, tulung belikan pai pulsa*
'Dik, tolong belikan dulu pulsa'
Dita : *Awu*
'Ya'

Nela adalah kakak sepupu dari Dita. Nela memanggil Dita dengan sebutan *Adek*.

20) Kata Sapaan terhadap Mertua Laki-laki

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Bak* adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang tua dari istri maupun suami. Biasanya seorang menantu menggunakan kata sapaan yang sama untuk memanggil orang tua kandung atau mengikuti apa kata sapaan yang dipakai suami/istri menyapa orang tua kandungnya.

Contoh pemakaian:

- Tari : *Bak, cepat mulang wat hulun yang ngalumi gusi*
'Bapak, cepatlah karena ada orang yang mencari'
- Samsul : *Yu, ajung nyo nunggu*
'Ya, suruh dia menunggu'
- Tari : *Bak lagan hago ke dipo*
'Bapak besok mau ke mana'
- Samsul : *Hago nulung hulun kemanyil*
'Mau bantu orang panen'

Tari adalah menantu dari Samsul. Tari memanggil Samsul dengan sebutan *Bak*.

21) Kata Sapaan terhadap Mertua Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan *Mak* digunakan untuk menyapa orang tua dari istri maupun suami. Biasanya seorang menantu menggunakan kata sapaan yang sama untuk memanggil orang tua kandung, atau mengikuti apa kata sapaan yang dipakai suami/istri menyapa orang tua kandungnya.

Contoh pemakaian :

- Samsul : *Khadu sembahyang ashur jenu mak*
'Sudah sembahyang ashur tadi bu'
- Surati : *Khadu*
'Sudah'
- Samsul : *Buk, nyak lagan hago mulang ke teluh pai*
'Bu, aku besok mau pulang ke kampung dulu'
- Surati : *Gilah man jak usan*
'Iya kalau begitu'

Samsul adalah menantu dari Surati, Samsul memanggil Surati dengan sebutan *Mak*.

Pembahasan

Menurut Chaer (2010: 108-110), adapun yang termasuk bentuk kata sapaan kekerabatan, yaitu: Ayah, Ibu, Anak, Kakak, Adik, Kakek, Cucu, Nenek, Paman, Bibi, Suami, Istri, Ipar, Bapak Mertua, dan Ibu Mertua. Dalam bahasa Nasal, kata sapaan kekerabatan dapat dikelompokkan menjadi: 1) kata sapaan terhadap orang tua laki-laki: *Bak*; 2) kata sapaan terhadap orang tua perempuan: *Mak*; 3) kata sapaan terhadap anak: *Anak* dan *Nak*; 4) kata sapaan terhadap kakak laki-laki: *Dang, Dongah, Cik*; 5)

kata sapaan terhadap kakak perempuan: *Wo, Ngah, dan Odo*; 6) kata sapaan terhadap adik kandung: *Adek*; 7) kata sapaan terhadap orang tua laki-laki dari ayah/ ibu: *Tamong*; 8) kata sapaan terhadap orang tua perempuan dari ayah/ ibu: *Sawo*; 9) kata sapaan terhadap cucu: *Cucung*; 10) kata sapaan terhadap saudara laki-laki dari ayah/ ibu: *Pakdang, Bakdang, Pakwo, Pakngah, Wan, dan Unik*; 11) kata sapaan terhadap saudara perempuan dari ayah/ ibu: *Makdang, Makwo, Makngah, Nda, dan Bucik*; 12) kata sapaan terhadap suami: *Bak/ diiringi dengan sebutan nama anak tertua*; 13) kata sapaan terhadap istri: *Mak/ diiringi dengan sebutan nama anak tertua*; 14) kata sapaan terhadap kakak ipar laki-laki: *Dodang, Dongah, dan Docik*; 15) kata sapaan terhadap kakak ipar perempuan: *Wodang, Cikngah, dan Ceudo*; 16) kata sapaan terhadap adek ipar: *Adek*; 17) kata sapaan terhadap kakak sepupu laki-laki: *Dang, Dongah, Cik*; 18) kata sapaan terhadap kakak sepupu perempuan: *Wo, Ngah, Odo*; 19) kata sapaan terhadap adik sepupu: *Adek*; 20) kata sapaan terhadap mertua laki-laki: *Bak*; dan 21) kata sapaan terhadap mertua perempuan: *Mak*.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Nasal di Desa Tanjung Betuah dan Gedung Menung, dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Nasal di desa Tanjung Betuah dan Gedung Menung adalah sebagai berikut: *yaitu: Bak* (bapak); *Mak, Mamak* (ibu); *Anak dan Nak* (anak); *Dang, Dongah, Cik* (kakak laki-laki); *Wo, Ngah, Odo* (kakak perempuan); *Adek* (adik); *Tamong* (kakek); *Sawo* (nenek); *Cucung, Pakdang, Bakdang, Pakwo, Pakngah, Wan, Unik* (paman); *Makdang, Makwo, Makngah, Nda, Bucik* (bibi); *Bak/ diiringi dengan sebutan nama anak tertua* (suami); *Mak/ diiringi dengan sebutan nama anak tertua* (istri); *Dodang, Dongah, Docik* (kakak ipar laki-laki); *Wodang, Cikngah, Ceudo* (kakak ipar perempuan); *Adek* (adik ipar); *Dang/ Dongah/ Cik* (kakak sepupu laki-laki); *Wo/ Ngh/ Odo* (kakak sepupu perempuan); *Adek* (adik sepupu); *Bak* (mertua laki-laki); dan *Mak* (mertua perempuan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiana, dkk 2017. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- , 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Muhammad. 2019. *Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Gorontalo*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako (Volume 4 No 4, 2019).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paulina, Yanti dan Cici Novita Sari. 2019. *Kata Sapaan dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Volume 7 Nomor 1, Maret 2019).
- Rizkiani, Maya. 2016. *Sistem Sapaan Pada Masyarakat Sasak Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Rangga, Refriadi. 2012. *Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudiak Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Padang.
- Sari, Nika dkk. 2013. *Sistem Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Melayu Di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*. Provinsi Riau Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 1, Nomor 2, Maret 2013).
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sugono, dkk 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Nasional.
- Unsiyah, Frida dan Ria Yuliati. 2018. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: Universitas Braawijaya Press (UB).
- Utami, Rini Esti. 2016. *Sapaan dalam Rubrik Laporan di Harian Tribun Jateng*. Balai Pustaka Jawa Tengah (Volume 12, Nomor 1, Mei 2016).
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: UB Pres.
- Wibowo, Ridha Mahsudi dan Agustin Retnaningsih. 2015. *Dinamika Bentuk-Bentuk Sapaan Sebagai Refleksi Sikap Berbahasa Masyarakat Indonesia*. Jurnal Humaniora, (Volume 27, Nomor, Oktober 2015).